

## BAB V

### KESIMPULAN

OSCE (*Organization for Security and Cooperation in Europe*) yang merupakan sebuah organisasi internasional dalam bidang keamanan di Eropa melalui *Minks Group* diberikan mandat untuk menangani konflik Nagorno-Karabakh antara Armenia dan Azerbaijan. Nagorno-Karabakh sendiri merupakan sebuah wilayah di Kaukasus Selatan. Dari 95% populasi Nagorno-Karabakh merupakan etnis Armenia, tetapi secara internasional wilayah ini ditetapkan sebagai bagian dari Azerbaijan. Nagorno-Karabakh memiliki kepentingan untuk mendapatkan kebebasan memilih nasib wilayah mereka sendiri. Azerbaijan tetap mengklaim Nagorno-Karabakh sebagai satu kesatuan wilayahnya, karena secara internasional Nagorno-Karabakh merupakan bagian dari Azerbaijan, sedangkan Armenia mendukung penentuan nasib sendiri Nagorno-Karabakh karena sebagiaian besar populasi Nagorno-Karabakh adalah etnisnya. Hal ini juga dikarenakan, jika Nagorno-Karabakh lepas dari Azerbaijan ada kemungkinan besar Nagorno-Karabakh akan bergabung kepada Armenia.

Pertempuran pada 4 Maret 2008 yang disebut Pertempuran Mardakert menjadi pertempuran terberat antara etnik Armenia dan pasukan Azerbaijan atas wilayah yang disengketakan di Nagorno-Karabakh sejak gencatan senjata tahun 1994. Dari tahun 2008 hingga 2017 konflik yang terjadi di wilayah ini berjalan secara fluktuatif. Dalam melakukan upaya penyelesaian konflik, OSCE menggunakan proses mediasi dan bertindak sebagai mediator yang menjadi penengah dalam konflik serta menjadi fasilitator yang memfasilitasi tempat perundingan. Upaya mediasi merupakan bagian dari konsep resolusi konflik.

Dalam menyelesaikan konflik Nagorno-Karabakh Tahun 2008-2017, OSCE melakukan cara mediasi melalui misi penilaian lapangan (*field assessment mission*) dan perundingan.

**Tabel 5.1 Upaya Mediasi OSCE dalam konflik Nagorno-Karabakh**

| <b>Upaya</b>             | <b>Misi Penilaian Lapangan (<i>Field Assessment Mission</i>)</b>   | <b>Perundingan</b>  |
|--------------------------|--|---|
| <b>Tujuan</b>            | <p>Melihat langsung kondisi wilayah yang terdampak konflik</p> <p>Memperlihatkan bahwa konflik hanya membawa kesengsaraan</p> <p>Bertemu secara langsung dengan Presiden maupun Menteri Luar Negeri dan Pertahanan di negara asalnya</p> | <p>Terciptanya perjanjian yang adil dan seimbang bagi kedua belah pihak berdasarkan Akta Final Helsinki</p>   |
| <b>Keberhasilan OSCE</b> | <p>Komitmen Armenia dan Azerbaijan untuk melanjutkan negosiasi bersama di bawah naungan OSCE dalam mencapai perdamaian</p>   | <p>Penandatanganan “Deklarasi dalam Konflik Nagorno-Karabakh” yang isinya melanjutkan negosiasi berdasarkan prinsip dasar Madrid</p> <p>Persetujuan pertukaran data mengenai orang hilang di bawah naungan Komite</p> |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>Palang Merah Internasional</p> <p>Menegakkan gencatan senjata dan mendukung <i>Co Chairs</i> dalam mekanisme investigasi Sebagai langkah intensif untuk mengurangi ketegangan di wilayah konflik</p> |
|--|---|

OSCE melakukan mediasi melalui misi penilaian lapangan (*field assesment mision*) dan perundingan yang saling berhubungan. Tujuan dari misi penilaian lapangan adalah untuk melihat langsung kondisi wilayah konflik serta bertemu dengan Presiden dan Menteri Luar Negeri dan Pertahanan masing-masing negara. Dimana saat melakukan kunjungan OSCE juga melakukan negosiasi dengan pihak-pihak terkait. Sehingga dalam misi tersebut didapatkan hasil bahwa Armenia dan Azerbaijan berkomitmen untuk melanjutkan proses negosiasi dalam naungan OSCE untuk mencapai perdamaian. Maka dari itu, proses perundingan juga dapat berjalan. Armenia dan Azerbaijan akan melakukan perundingan melalui fasilitasi OSCE dengan tujuan untuk menciptakan perjanjian yang adil dan seimbang bagi kedua belah pihak berdasarkan Akta Final Helsinki dan setelahnya *Co-Chairs* akan mengeluarkan pernyataan bersama berdasarkan hasil perundingan atau sebagai tanggapan mengenai konflik Nagorno-Karabakh.

Sebagai aktor yang diberi tugas untuk menengahi konflik, *Minsk Group* memiliki tiga mandat utama untuk menangani konflik Nagorno-Karabakh yaitu dengan menyediakan kerangka kerja yang tepat untuk resolusi konflik,

mengarahkan pada gencatan senjata dan mengkoordinasi Konferensi Minsk, dan mempromosikan proses perdamaian dan mengerahkan pasukan pemelihara perdamaian. Dalam proses mediasi pada konflik Nagorno-Karabakh, OSCE sudah menyediakan kerangka kerja untuk resolusi konflik, mengarahkan gencatan senjata dan mengkoordinasi Konferensi Minsk, serta mempromosikan proses perdamaian. Namun, OSCE belum sampai pada pengerahan pasukan pemelihara perdamaian, dikarenakan proses perundingan masih terus berjalan dalam mencari kesepakatan bagi kedua belah pihak. Sejauh ini ada dua hal yang disepakati yaitu penandatanganan “Deklarasi dalam Konflik Nagorno-Karabakh” yang isinya melanjutkan negosiasi berdasarkan prinsip dasar Madrid, dan persetujuan pertukaran data mengenai orang hilang di bawah naungan Komite Palang Merah Internasional juga diperoleh pengaruh bagi Armenia dan Azerbaijan yang akhirnya menyetujui untuk Menegakkan gencatan senjata dan mendukung *Co Chairs* dalam mekanisme investigasi Sebagai langkah intensif untuk mengurangi ketegangan di wilayah konflik.

Kesepakatan tersebut belum mencakup tujuan utama Armenia dan Azerbaijan dalam menentukan nasib wilayah Nagorno-Karabakh. Namun, hal tersebut bukan berarti kegagalan bagi OSCE dalam mengupayakan penyelesaian konflik. OSCE disini telah menjalankan mandat dan fungsi dalam melakukan mediasi. Untuk keberhasilan dalam mediasi sendiri dibutuhkan juga peran dari pihak-pihak yang berkonflik secara aktif dan berkomitmen sungguh-sungguh untuk terciptanya perdamaian. Sehingga peran Armenia dan Azerbaijan juga sangatlah penting. Dari uraian upaya-upaya yang telah dilakukan OSCE dalam menangani konflik Nagorno-Karabakh Tahun 2008-2017, dapat dilihat bahwa OSCE aktif melakukan mediasi kepada Armenia dan Azerbaijan, baik melalui misi penilaian lapangan (*field assessment mission*) dan perundingan. Sehingga diharapkan, baik OSCE maupun Armenia dan Azerbaijan semakin serius dalam menangani

konflik Nagorno-Karabakh sehingga konflik tersebut dapat diselesaikan dengan secepatnya.